

BKF: Tekanan Inflasi 2011 Makin Besar

Prediksi terburuk inflasi 1,32 persen di atas target.

JAKARTA — Pelaksana tugas Kepala Badan Kebijakan Fiskal, Bambang Brojonegoro, mengungkapkan, tekanan inflasi sepanjang 2011 diprediksi semakin meningkat. Risiko terburuknya, tekanan inflasi mencapai 0,8-1,32 persen atau inflasi tahunan 6,1-6,62 persen, jauh di atas target 5,3 persen.

Guru besar ilmu ekonomi Universitas Indonesia itu mengatakan kenaikan harga minyak dunia, pembatasan bahan bakar minyak bersubsidi, dan pelepasan *capping* tarif listrik bagi in-

dustri menjadi faktor penekan inflasi. Prediksi inflasi itu sudah memperhitungkan pembengkakan akibat kelangkaan bahan pangan.

Setiap kenaikan harga minyak dunia sebesar 10 persen dari asumsi makro, akan menaikkan inflasi sebesar 0,08 persen. Jika naik 20 persen, inflasi akan naik 0,15 persen. Perkiraan inflasi akibat pembatasan minyak bersubsidi sebesar 0,5-0,87 persen. Dan tambahan inflasi dari pelepasan *capping* TDL mencapai 0,3-0,45 persen.

"Jadi, asumsinya, inflasi

karena bahan makanan itu menghabiskan yang (asumsi inflasi) 5,3 persen," kata Bambang dalam seminar "Ancaman Inflasi 2011 dan Dampaknya terhadap Penurunan Kesejahteraan Rakyat" di gedung DPR/MPR RI kemarin. Ini adalah pangung pertama Kepala BKF baru di depan publik.

Dalam kondisi stabil, tanpa pembengkakan harga pangan dan penyesuaian harga produk yang diatur pemerintah, Bambang yakin inflasi akan aman di kisaran 4-5 persen. Sama dengan inflasi inti.

Untuk mengurangi risiko tekanan inflasi dari faktor kenaikan harga pangan, pemerintah menggunakan kebijakan tarif. Bea masuk sejumlah bahan pangan ditetapkan 0 persen. "Tujuannya stabilisasi, bukan untuk mengganggu harga dalam negeri," ujarnya.

Deputi Gubernur Bank Indonesia Hartadi A. Sarwono mengatakan tingginya tekanan inflasi tahun ini membuat bank sentral menghadapi desakan untuk menaikkan suku bunga acuan (BI Rate). Namun, Bank Indonesia menilai kebijakan

bunga bukan obat paling mujarab menghadapi situasi tersebut. Jika bunga naik, dikhawatirkan memberi insentif bagi arus modal masuk lebih besar lagi.

Hartadi juga menegaskan, bank sentral belum berniat mengubah target inflasi di atas 5 persen plus-minus satu. Untuk mencapai target tersebut, menurut dia, Bank Indonesia akan terus melakukan koordinasi dengan pemerintah. "Target inflasi tidak akan kita ubah, yang penting kita berupaya," katanya dalam diskusi di DPR. ● FERRIANA FIRDAUS